

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1. Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti berupaya untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas proses perekrutan dan seleksi Pegawai Tidak Tetap (PTT) di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Nias. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara lebih mendalam tanpa menggunakan data statistik. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, peneliti akan menggali informasi dari para pegawai dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses perekrutan.

Pendekatan deskriptif kualitatif ini sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan pemahaman detail tentang bagaimana proses perekrutan dan seleksi dilaksanakan di instansi pemerintah. Fokus dari pendekatan ini adalah pada penggambaran situasi yang aktual dan kompleks, serta mengidentifikasi masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang mendalam mengenai efektivitas proses tersebut.

Dalam bukunya (Patel, 2012) menyampaikan bahwa pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format: penelitian deskriptif, verifikasi, dan format *Grounded Research*. Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola, dengan fokus pada penggalian persepsi atau pengalaman dari partisipan secara subjektif, bukan untuk menggeneralisasi.

Selanjutnya menurut (Ramli et al., 2021) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Penelitian ini menggunakan berbagai metode ilmiah untuk memahami fenomena

sosial, sejarah, perilaku, dan lainnya. (Moloeng, 2021) juga menambahkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan langkah-langkah statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Penelitian ini cocok untuk meneliti tentang kehidupan sosial, sejarah, perilaku, dan lainnya.

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial dalam konteks yang spesifik, yaitu proses perekrutan dan seleksi pegawai di lingkungan pemerintahan. Penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali lebih dalam aspek-aspek non-kuantitatif seperti persepsi, pengalaman, dan pandangan para pegawai terkait proses perekrutan dan seleksi. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk menggunakan teknik seperti wawancara mendalam dan analisis dokumen, yang tidak dapat diukur melalui angka.

Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang kaya dan komprehensif tentang bagaimana proses perekrutan dan seleksi dijalankan serta mengapa beberapa langkah mungkin lebih efektif daripada yang lain. Jenis penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk menemukan nuansa dalam dinamika proses seleksi yang mungkin terlewatkan dalam penelitian kuantitatif, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam (J & Meleong, 2021), menyampaikan dalam penelitian deskriptif kualitatif menggunakan berbagai metode ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

3.2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu-individu yang memberikan informasi, pandangan, dan data yang relevan untuk kepentingan suatu penelitian. Menurut (Van Knippenberg, 2023; Zhang dkk., 2023) informan penelitian adalah sumber utama data dalam penelitian kualitatif karena mereka memiliki pengalaman langsung dan mendalam mengenai fenomena

yang sedang diteliti. Informan dipilih berdasarkan keahlian, pengetahuan, atau pengalaman mereka yang khusus, yang relevan dengan topik penelitian. Mereka berfungsi sebagai narasumber yang menyediakan wawasan yang kaya dan mendalam, yang tidak dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya. Hal ini membuat peran informan sangat vital dalam mengungkapkan detail-detail yang kompleks dan nuansa dari konteks yang sedang diteliti.

Para ahli lain, seperti (Barbrook-Johnson & Carrick, 2022) juga menekankan bahwa pemilihan informan dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian dan kelayakan mereka dalam memberikan data yang diperlukan. Informan dipilih melalui berbagai teknik *sampling*, seperti *purposive sampling* atau *snowball sampling*, yang memastikan bahwa individu-individu yang paling relevan dan informatif terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, informan penelitian berkontribusi signifikan dalam memastikan validitas dan kedalaman data yang diperoleh, sehingga memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan komprehensif.

Adapun kriteria penetapan informan penelitian ini didasarkan pada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

a) Relevansi dengan Topik Penelitian

Informan harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian mengenai efektivitas proses perekrutan dan seleksi pegawai. Mereka diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam dan tepat mengenai prosedur, tantangan, serta evaluasi yang terkait dengan proses tersebut di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Nias.

b) Posisi dan Peran dalam Organisasi

Informan yang dipilih harus memiliki peran dan posisi strategis dalam organisasi yang berkaitan langsung dengan perekrutan dan seleksi pegawai. Misalnya, pejabat yang terlibat dalam pengambilan keputusan perekrutan, pegawai PTT yang terlibat dalam proses seleksi, serta staf yang berperan dalam implementasi kebijakan perekrutan. Posisi ini

memastikan bahwa informan memiliki wawasan dan pengalaman praktis yang relevan dengan isu penelitian.

c) Pengalaman dan Kompetensi

Informan harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang memadai dalam bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam hal perekrutan dan seleksi. Pengalaman ini akan memberikan perspektif yang mendalam mengenai efektivitas proses yang dijalankan serta tantangan yang dihadapi.

d) Ketersediaan dan Kesiapan untuk Berpartisipasi

Informan harus bersedia dan tersedia untuk berpartisipasi dalam proses wawancara atau diskusi yang diperlukan. Ketersediaan ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat diterima tepat waktu dan sesuai dengan jadwal penelitian.

e) Kemampuan Berkomunikasi

Informan harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terbuka. Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif mengenai proses perekrutan dan seleksi yang sedang diteliti.

Dengan demikian, tujuan penetapan kriteria informan penelitian adalah untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan implikasi yang relevan dari data yang dikumpulkan, serta merumuskan rekomendasi atau strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan kriteria penetapan informan yang telah disebutkan di atas berikut adalah daftar calon informan yang sesuai dengan kriteria tersebut antara lain:

Tabel 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Status
1	Fabualasa Laoli, S.Pd., M.M.	Asisten Administrasi Umum Sekretaris Daerah Kabupaten Nias	Informan Kunci
2	Anofula Waruwu, S.E	Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Nias	Informan Pendukung
3	Rosafati Mendrofa, S.E	Analisis Kebijakan Ahli Muda pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Nias	Informan Pendukung
4	Temazao Zendrato, S.E	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Muda pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Nias	Informan Pendukung
5	Hotlan Manalu, S.E	Analisis Tata Usaha pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Nias	Informan Pendukung
6	Berkat Rahmat Hulu	Pegawai Tidak Tetap Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Nias	Informan Pendukung
7	Sherlin Putri Sani Gulo	Pegawai Tidak Tetap Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Nias	Informan Pendukung

Sumber: Olahan Peneliti (2024).

3.3. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nias yang beralamat di Jalan Soekarno Desa Hilizoi, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara.

3.3.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah rencana terperinci yang mencakup waktu dan urutan kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Jadwal ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk mengatur dan mengelola setiap tahap penelitian secara sistematis dan efisien (Bhangu dkk., 2023). Dalam jadwal penelitian, peneliti menetapkan kapan setiap kegiatan, seperti pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan, harus diselesaikan. Jadwal tersebut juga mencakup tenggat waktu untuk setiap tahapan, memastikan bahwa penelitian dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. (Busetto dkk., 2020) menyampaikan bahwa dengan adanya jadwal penelitian, peneliti dapat menghindari keterlambatan dan memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai rencana.

Tujuan dari jadwal penelitian adalah untuk memberikan struktur dan kerangka waktu yang jelas bagi peneliti. Hal ini penting untuk menjaga fokus dan konsistensi selama penelitian berlangsung. Jadwal penelitian membantu peneliti mengidentifikasi prioritas, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan mengelola waktu dengan baik. Selain itu, jadwal ini juga berfungsi sebagai alat pengawasan untuk memantau kemajuan penelitian, memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan jika terjadi penyimpangan dari rencana awal. Dengan demikian, jadwal penelitian tidak hanya memfasilitasi pengorganisasian kegiatan penelitian tetapi juga memastikan bahwa tujuan penelitian dapat tercapai dengan tepat waktu dan hasil yang diharapkan dapat diperoleh dengan baik.

Adapun dapat terlihat dengan jelas jadwal penelitian yang digunakan peneliti melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun												
		2024												2025
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Januari
1	Pengajuan Judul													
2	Penyusunan Proposal													
3	Seminar Proposal													
4	Penelitian													
5	Pengolahan Data													
6	Ujian Sikripsi													

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

3.4. Sumber Data

Menurut (fai, 2022) sumber data adalah lokasi atau orang yang menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data dapat berupa individu, kelompok, dokumen, atau catatan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, sumber data sering kali berupa narasumber yang memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, sumber data bisa berupa survei atau dataset yang berisi informasi numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Menurut (Fiantika dkk., 2022), sumber data merujuk pada unit analisis dari mana data dikumpulkan dan dievaluasi. Sumber data dapat mencakup berbagai bentuk, seperti individu yang diwawancarai, dokumen yang dianalisis, atau observasi yang dicatat. Penting untuk memilih sumber data yang relevan dan dapat diandalkan untuk memastikan validitas dan keakuratan temuan penelitian. Fiantika menekankan pentingnya pemilihan

sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam.

Berikut ini adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Menurut (Iskandar, 2022), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui metode seperti wawancara, survei, atau observasi. Data ini diperoleh secara langsung dari individu atau situasi yang menjadi fokus penelitian, sehingga mencerminkan informasi yang paling relevan dan terbaru mengenai topik yang diteliti.

b. Data Sekunder

Menurut (Koyan, 2022), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti laporan, dokumen, statistik, atau penelitian sebelumnya. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tetapi diambil dari penelitian atau publikasi yang telah dilakukan oleh orang lain. Data sekunder berguna untuk memberikan konteks atau latar belakang tambahan bagi penelitian yang sedang dilakukan. Biasanya berupa data dokumentasi, jurnal publikasi atau data laporan yang telah tersedia. Keuntungan data sekunder adalah efisiensi tinggi, dengan kelemahan yaitu kurang akurat.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena sosial atau manusia. (Islam & Aldaihani, 2022) instrumen penelitian kualitatif mencakup berbagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Teknik ini meliputi wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus (*focus group discussions*), dan observasi partisipatif. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data yang bersifat naratif dan

deskriptif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan konteks dari peserta secara lebih detail dan mendalam.

Selanjutnya menurut Creswell (2014) instrumen dalam penelitian kualitatif termasuk alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari sumbernya. Ini bisa berupa pedoman wawancara semi-terstruktur atau terbuka yang memungkinkan peneliti untuk mengikuti arah percakapan yang dinamis dan adaptif. Observasi dan catatan lapangan juga merupakan bagian dari instrumen ini, memberikan data yang kaya tentang interaksi dan konteks. Creswell menekankan pentingnya fleksibilitas dan keterbukaan dalam instrumen penelitian kualitatif, sehingga peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan selama penelitian.

Adapun untuk memudahkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dilapangan dibantu dengan alat sebagai berikut:

a. Panduan Wawancara (*Interview Guide*)

Alat ini berisi pertanyaan atau topik yang akan diajukan selama wawancara kepada informan penelitian. Panduan wawancara dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek terkait hubungan industrial di lingkungan kerja dibahas, sambil memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban yang muncul secara lebih mendalam.

b. Kamera atau Alat Perekam Suara (*Voice Recorder*)

Digunakan untuk merekam wawancara dan diskusi fokus agar data yang dikumpulkan dapat ditinjau kembali dengan akurat. Perekaman ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji kembali percakapan dan menganalisis data secara mendetail.

c. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Alat ini digunakan selama observasi untuk mencatat pengamatan langsung mengenai interaksi, perilaku, dan dinamika yang ditemukan pada saat observasi lapangan. Catatan lapangan membantu peneliti mendokumentasikan konteks dan detail yang mungkin tidak tertangkap dalam rekaman audio.

3.6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari sumber data untuk tujuan penelitian. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Menurut (Köhler dkk., 2022) teknik pengumpulan data mencakup berbagai metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumbernya, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam. Patton menyebutkan bahwa teknik ini termasuk wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus, dan observasi. Setiap teknik memiliki kekuatan dan keterbatasan, dan pemilihan teknik tergantung pada tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

Menurut (Creswell, 2020), teknik pengumpulan data adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang relevan. Creswell menekankan pentingnya memilih teknik yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data termasuk wawancara semi-terstruktur atau terbuka, observasi, dan analisis dokumen, sementara dalam penelitian kuantitatif, teknik ini meliputi survei dan eksperimen. Creswell juga menyoroti bahwa teknik ini harus dirancang untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif yang dapat menjawab pertanyaan penelitian secara efektif.

Berikut ini adalah teknik-teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti:

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*)

Teknik ini melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan perasaan informan secara mendalam. Wawancara mendalam dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada sejauh mana peneliti mengikuti pedoman pertanyaan.

b. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Peneliti secara langsung terlibat dalam lingkungan atau aktivitas yang sedang diteliti, sambil mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks secara sistematis. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan dari perspektif internal.

c. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Peneliti mencatat pengamatan, refleksi, dan pengalaman mereka selama proses pengumpulan data. Catatan lapangan membantu mendokumentasikan konteks dan detail penting yang tidak selalu dapat direkam dengan teknik lain.

3.7. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (1994) dalam (Suparyanto dan Rosad, 2020). Teknik analisis ini melibatkan tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data kasar yang diperoleh dari lapangan. Ini mencakup pembuatan ringkasan, kode, dan tema yang relevan, serta mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga menjadi lebih mudah dikelola dan diinterpretasikan. Proses reduksi ini penting untuk mengidentifikasi pola dan tema yang signifikan dari data yang terkumpul.

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan informasi ke dalam format yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian ini bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Tujuannya adalah untuk menyusun data dengan cara yang memudahkan peneliti memahami dan menginterpretasi hasil secara lebih sistematis. Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah proses menarik makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Ini melibatkan interpretasi temuan, pengidentifikasian hubungan, dan penarikan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Verifikasi dilakukan melalui proses pengecekan ulang data, triangulasi, dan pencarian bukti yang mendukung

atau menyangkal kesimpulan yang diambil. Pendekatan ini memastikan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini melalui proses analisis data kualitatif yang dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, langkah pertama adalah mereduksi data tersebut. Peneliti akan menyortir dan memfokuskan data dengan memilih informasi yang relevan terkait dengan informasi yang hendak ingin dicapai. proses ini melibatkan pembuatan kode untuk tema-tema yang muncul. Reduksi data membantu menyederhanakan dan mengorganisasi data sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam format yang terstruktur, seperti matriks, grafik, atau bagan, untuk memudahkan interpretasi. Misalnya, peneliti bisa menggunakan matriks untuk menyusun hasil wawancara berdasarkan tema-tema utama, atau menggunakan diagram jaringan untuk menggambarkan hubungan antara hubungan industrial organisasi kerja terhadap kinerja pegawai. penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terorganisir tentang temuan-temuan penelitian, sehingga peneliti dapat melihat pola dan hubungan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Peneliti akan menafsirkan temuan-temuan tersebut, mengidentifikasi pola dan tema utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian, serta menarik kesimpulan. Proses ini juga melibatkan verifikasi kesimpulan melalui pengecekan ulang data dan triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Dengan demikian,

peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan didukung oleh bukti yang kuat.